



**Polemik Tradisi Tasyakuran Laut Di Kampung Tanjung Kait, Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang**

***Polemic Tradition Of Tasyakuran Laut In Kampung Tanjung Kait, Tanjung Anom Village, Mauk Subdistrict, Tangerang Regency***

**Endah Ratna Sonya<sup>1</sup> Farah Salsabila<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik [endahratna.sonya@uinsgd.ac.id](mailto:endahratna.sonya@uinsgd.ac.id)

<sup>2</sup>Jurusan Ilmu Alquran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin [Farachansalsabila11@gmail.com](mailto:Farachansalsabila11@gmail.com)

**Abstrak**

Pelaksanaan KKN-DR SISDAMAS (Kuliah Kerja Nyata Berbasis Pemberdayaan Masyarakat) kelompok 339 bertempat di Desa Tanjung Anom, Kampung Tanjung Kait, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Kampung Tanjung Kait ini merupakan daerah yang bertempat di pesisir pantai dimana mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah nelayan. Masalah yang terdapat di kampung Tanjung Kait Desa Tanjung Anom ini cukup beraneka ragam salah satunya sektor sosial di kampung Tanjung Kait, keluhan-keluhan prihal masalah sosial ini di dapati setelah melaksanakan rembug warga bersama tokoh-tokoh masyarakat dan beberapa warga dari kampung Tanjung Kait. Masalah sosial yang ada pada kampung Tanjung Kait ini salah satunya prihal Adat yang masih kental dimana sudah dilaksanakan turun-temurun ini yang sampai sekarang masih dijalankan oleh generasi-generasi masyarakat Tanjung Kait. Dengan berkembangnya zaman, ada beberapa masyarakat yang tidak sejalan dengan adanya adat yang dimana sudah dijalankan sedari dulu ini, maka dari sini kelompok penyusun mencari solusi agar tidak menjadi masalah besar dimasyarakat dan kami mencoba menyelesaikan perbedaan pendapat ini. Dalam permasalahan ini kami penyusun menggunakan metode sesuai anjuran yang sudah diberikan dari kampus yaitu KKN-DR BERBASIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT (SISDAMAS). Dengan adanya metode ini kami mulai dengan mengumpulkan warga dan mengadakan rembug warga atau musyawarah membahas prihal perbedaan pendapat tentang adat di kampung Tanjung Kait, dalam proses pelaksanaan kami mencoba membuka forum pendapat dari masing-masing warga terkait adat yang disebut "LARUNGAN LAUT". Musyawarah ini pun dihadirkan para tokoh-tokoh Adat dan tokoh Agama supaya bisa menyeimbangkan pendapat baik dari pandangan Agama ataupun dari pandangan Adat. Hal ini dilakukan karena nilai-nilai kekeluarga masyarakat kampung Tanjung Kait masih sangat kuat, yang dimana jika nilai-

nilai kekeluargaan pada masyarakat sangat kuat maka kita harus menjadi bagian dari keluarga tersebut agar mendapatkan pertahian dan didengarkan pendapatnya.

**Kata Kunci:** Sosial, Budaya, Pemberdayaan Masyarakat

### Abstract

*The implementation of KKN-DR SISDAMAS (Student Community Service from Home based on Social Empowerment) group 339 took place in Tanjung Anom Village, Tanjung Kait Village, Mauk Subdistrict, Tangerang Regency. Tanjung Kait village is an area located on the coast where the majority of people's jobs are fishermen. The problem that exist in the tanjung kait village of Tanjung Anom village is quite diverse. One of which is the social sector in Tanjung Kait Village. The social problems we got after the meeting that attended public figures and several people of Tanjung Kait. One of social problem in Tanjung Kait village is about a tradition that has been implemented for years hereditary until now held by Tanjung Kait village Generations. After time to time, some of people is against this tradition. The author helps to find the solutions so this problem is no longer be a big problem in Tanjung Kait village and we try to solve it. In this case, we use the method according to the rekomendasi given by campus, which is KKN DR SISDAMAS (Student Comunity Service Based on Social Empowerment). Using this method, we try to gather the Tanjung Kait people to discuss the differences opinion about the tradition called "LARUNGAN LAUT". This discussion attended by public figure and religious leader to balancing the opinion from religion and from the tradition. It's because the kinship value in Tanjung Kait village is so strong, so we should be part of this family so that our opinion will be heard by these people.*

**Keywords:** Social, Culture, Social Empowerment

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang

Mahasiswa adalah insan intelektual yang berkecimpung dalam dunia akademik yang kesehariannya bergaul dengan buku, diktat, makalah, diskudi sebagai salah satu implementasi dari Tri Darma Perguruan Tinggi, dengan harapan mahasiswa menjadi manusia yang kreatif, inovatif, kritis dan dinamis serta sebagai agen perubahan (*agent of change*) kearah yang positif berlandaskan kebenaran ilmiah yang diridhoi oleh Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu hal yang wajib dijalankan mahasiswa adalah Tri Darma Perguruan Tinggi pada sektor sosial yang terbagi kepada tiga hal yaitu Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian. Mahasiswa akan menjalankan pendidikan dalam waktu kuliahnya, tahap ini sering mengalami perbedaan pendapat. Pertengahan

pengabdian melalui program KKN (Kuliah Kerja Nyata), dan tahap akhir yaitu penelitian dengan menyusun skripsi. Saat ini mahasiswa KKN DR SISDAMAS tengah menjalankan salah satu Tri Drama pada tahap pertengahan dimana kita dituntut untuk mengembangkan potensi pengabdian.

Pelaksanaan KKN-DR Kelompok 339 ini dilaksanakan di Desa Tanjung Anom Kp. Tanjung Anom Kp. Tanjung Kait Kec. Mauk Kabupaten Tangerang tepatnya di RW 02 yang terdiri dari 4 RT Yaitu RT 06, 07, 08 dan 09. Kampung Tanjung Kait ini khususnya RW 02 Bertempat di pesisir pantai dekat dengan laut. Dengan begitu, profesi warga Tanjung Kait ini di dominasi oleh Nelayan dan hanya 20% yang tidak menjadi nelayan. Terdapat berbagai macam masalah di Kampung Tanjung Kait ini khususnya RW 02 dimana salah satunya pada adat yang lebih cenderung ke arah spiritual yang sudah turun temurun dilakukan oleh masyarakat yang berpenghasilan dari laut. Dengan ini tim penyusun yang sudah melihat dan memperhatikan perbedaan atas adat ini ingin bersama-sama memberikan solusi. Durkheim mendefinisikan agama sebagai suatu sistem keyakinan-keyakinan dan upacara-upacara yang keramat. Artinya yang terpisah dan pantang. Keyakinan dan upacara yang berpotensi kepada komunitas moral yang disebut umat. Hasil kajian Durkheim menunjukkan bahwa sumber agama itu berasal dari masyarakat itu sendiri. Masyarakatlah yang menentukan bahwa sesuatu itu bersifat sakral dan yang lainnya bersifat profan (Syukur, 2018, hal. 62).

Suatu jamaah manusia dari berbagai golongan sosial yang diikat oleh ikatan sosial yang membuat mereka bersatu adalah umat yang satu. Hal ini antara lain terdapat dalam surat Al-Mu'minin ayat 52 yang berbunyi : *"Sesungguhnya (agama Tauhid) ini, adalah agama kamu semua, agama yang satu, dan Aku adalah Tuhanmu, maka bertakwalah kepada-Ku"*. (Anwar, 2018, hal.144)

Menurut Tafsir Quraish Shihab, "Kami katakan kepada rasul-rasul Kami untuk disampaikan kepada pengikut-pengikutnya, "Sesungguhnya agama yang kalian Aku utus untuk membawanya adalah satu, baik akidah, maupun pokok-pokok ajarannya. Kalian pun adalah satu umat sepanjang masa". Di antara pengikut-pengikut mereka itu ada yang mendapat petunjuk dan ada juga yang tersesat. Aku adalah Tuhan yang memerintahkan kalian untuk mengikuti agama itu. Maka takutlah siksa-Ku jika kalian mendurhakai-Ku".(Wijayanto, 2021)

## **B. METODE PENGABDIAN**

Metode yang digunakan oleh tim penyusun tentunya sesuai dengan anjuran dari kampus yaitu SISDAMAS (Sistem Pemberdayaan Masyarakat). Metode ini pada akhirnya menuntun masyarakat kepada hasil dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Adapun tahapan pelaksanaan siklus KKN DR SISDAMAS yang dilakukan oleh tim penyusun yaitu sebagai berikut: (1) sosialisasi awal, rebug warga (soswal & RW), dan refleksi sosial; (2) pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat; (3) perencanaan

partisipatif (cantif) dan sinergi program; serta (4) pelaksanaan program (pepro) dan Monitoring Evaluasi (monev).

Untuk penerapan metode ini kami memulai mengadakan rembug warga untuk mendengar keluhan dari masyarakat, setelah itu kami mulai melakukan analisis dari keluhan-keluhan tersebut. Setelah itu kami dan beberapa tokoh masyarakat merealisasikan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Program yang kami laksanakan ialah budaya lokal "larungan laut". Dalam program tersebut terdapat kegiatan spiritual yang merupakan bentuk rasa syukur atas apa yang telah didapat dari laut, serta bertujuan untuk mendapatkan berkat dari Allah Swt. agar kehidupannya semakin diberkati, memperoleh banyak rezeki hingga terhindar dari marabahaya.

Dalam proses pelaksanaan program, kami menggunakan pendekatan secara emosional kepada masyarakat setempat agar mereka mau mendengar dan bekerjasama dengan kami. Langkah awal yang kami lakukan yaitu dengan menyempatkan waktu untuk mendatangi rumah-rumah warga serta tokoh-tokoh masyarakat untuk sekedar berbincang-bincang sebagai proses saling mengenal antara anggota kelompok kami dengan masyarakat setempat. Hal tersebut dilakukan karena nilai-nilai kekeluargaan masyarakat kampung Tanjung Kait masih sangat kuat. Jika nilai-nilai kekeluargaan pada masyarakat sangat kuat, maka kami harus berusaha menjadi bagian dari keluarga tersebut agar masyarakat mau memperhatikan dan mendengarkan pendapat kami supaya terjalin kerjasama yang bagus.

### **C. PELAKSANAAN KEGIATAN**

Dalam proses pelaksanaan kegiatan KKN berbasis pemberdayaan masyarakat ini, tidak terlepas dari tahapan yang telah disebutkan pada sub judul sebelumnya. Terdapat empat tahap dalam pelaksanaannya. *Pertama*, sosialisasi awal, rembug warga, dan refleksi sosial. Tahap ini dilaksanakan sebagai upaya penanggulangan masalah-masalah sosial yang diintervensi oleh pemerintah, sehingga masyarakat memiliki kesempatan untuk menerima atau menolak KKN-DR SISDAMAS sebagai alternatif pemecahan masalah. Pada tahap awal ini kami melakukan kegiatan pembukaan KKNDR SISDAMAS bersama seluruh perangkat desa serta anggota kelompok secara resmi yang berlokasi di GOR RW 02. Setelah itu kami melakukan sosialisasi awal dan rembug warga sebagai bentuk perencanaan dalam penyepakatan pelaksanaan KKN-DR bersama warga, menyusun visi misi, target, tujuan kegiatan, pengidentifikasi masalah, serta harapan dan kebutuhan masyarakat di wilayah RW 02 Kampung Tanjung Kait Desa Tanjung Anom, Kecamatan Mauk, Kabupaten Tangerang. Dalam tahap refleksi sosial ini ada dua hal penting yang harus dilakukan yaitu olah pikir dan olah rasa. Olah pikir merupakan proses analisis terhadap permasalahan sosial yang dihadapi oleh masyarakat setempat untuk mengetahui metode-metode yang selama ini tersembunyi. Sedangkan olah rasa lebih menitikberatkan pada nilai-nilai

kemanusiaan melalui pendekatan emosional sehingga bisa menumbuhkan rasa kepercayaan masyarakat setempat.



Gambar 1.0 Kegiatan pembukaan resmi KKN-DR SISDAMAS bersama seluruh perangkat desa dan anggota kelompok.



Gambar 1.1 Kegiatan rembug warga Bersama Kepala Dusun/ Kejarohan I dan RT di wilayah RW 02

*Kedua*, pemetaan sosial dan pengorganisasian masyarakat. Pemetaan sosial merupakan proses pengumpulan data dan informasi mengenai masyarakat setempat, seperti profil desa, masalah-masalah sosial dan lainnya. Dalam pelaksanaannya, kelompok kami melaksanakan transect wilayah ke RW 02 dan mengumpulkan data terkait profil desa.

Data yang kami dapatkan antara lain, Profil Desa Tanjung Anom, Struktur Perangkat Desa Tanjung Anom, Daftar Nama Aparatur Desa Tanjung Anom, Data Penduduk Desa Tanjung Anom, dan Data Sekolah di Desa Tanjung Anom.



*Gambar 1.2 Kegiatan pengumpulan data terkait profil desa Tanjung Anom bersama staff pelayanan terpadu desa Tanjung Anom*



*Gambar 1.3 Kegiatan transect wilayah ke wilayah RW 02*



*Gambar 1.4 kegiatan transect wilayah ke wilayah RW 02 dekat dengan pantai Tanjung Kait*



*Gambar 1.5 Kegiatan pengumpulan data terkait profil desa bersama Kejarooan di RW 02 Desa Tanjung Anom*

Ketiga, perencanaan partisipatif dan sinergi program. Tahap ini merupakan perencanaan partisipatif bersama warga setempat untuk mengembangkan program-program yang telah dibahas sebelumnya pada acara rembuk warga. Program yang kami laksanakan yaitu musyawarah persiapan santunan anak yatim serta pengumpulan dana sedekah dan musyawarah membahas mengenai adat “larungan laut” bersama masyarakat setempat. Pada tahap ini kami menyusun prosedur realisasi program untuk penyuluhan, seperti tahap persiapan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan yang dilakukan adalah persiapan logistik, konsumsi dan sarana, penentuan lokasi, pengenalan lingkungan dan pulau sekitar, kemudian dilanjutkan dengan penentuan peserta program.



*Gambar 1.6 musyawarah pelaksanaan acara santunan anak yatim dan penghitungan dana dan sedekah dalam bentuk bahan makanan*



Gambar 1.7 Kegiatan penyusunan prosedur realisasi program bersama seluruh anggota KKN, RT dan RW 02 Tanjung Anom, dan beberapa tokoh berpengaruh masyarakat

*Keempat*, pelaksanaan program dan monitoring evaluasi. Pada tahap ini melanjutkan penyusunan prosedur realisasi program pada tahap sebelumnya yaitu pada tahap pelaksanaan program dan evaluasi program. Sebelum pelaksanaan program dilakukan persiapan pelaksanaan diantaranya penyuluhan kepada masyarakat setempat, persiapan logistik, konsumsi juga sarana kegiatan yang kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan program. Dan tahap terakhir yaitu evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk melihat perkembangan atau kemajuan dari program yang telah dilaksanakan, sekaligus menjadi motivasi masyarakat untuk semangat dalam hal spiritual.



Gambar 1.8 Berlangsungnya kegiatan santunan anak yatim bersama warga dan seluruh tokoh masyarakat yang bersangkutan.



Gambar 1.9 Kegiatan Larungan Laut bersama pemuda-pemuda pilihan masyarakat setempat



Gambar 2.0 Perjalanan menuju lokasi kegiatan Larungan Laut

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Permasalahan yang menarik perhatian di Kampung Tanjung Kait ini adalah berkaitan dengan acara "Tasyakuran Laut". Tradisi ini masih menjadi perdebatan di kalangan masyarakat kampung Tanjung Kait walaupun sudah dilaksanakan secara rutin setiap tahunnya. Beberapa masyarakat beranggapan bahwa tradisi ini bertentangan dengan ajaran islam dan berpotensi musyrik.

Untuk membantu menyelesaikan permasalahan ini, kami melakukan mediasi dengan menghadirkan tokoh agama dan tokoh masyarakat di Kampung ini, dengan harapan perdebatan ini dapat diterima, baik dalam segi budaya dan agama. Setelah berkoordinasi dengan rt, rw, dan jaro setempat, mediasi ini akhirnya terlaksana pada Hari Kamis malam (25/08).

Proses mediasi pun berlangsung sangat panas, masyarakat saling beradu argumen terkait pandangannya masing-masing. Setelah proses argumen yang sangat panjang, akhirnya para tokoh masyarakat dan tokoh agama memberikan jalan tengah yang menjadi titik terang dari perdebatan malam itu. Proses mediasi pun berjalan

lancar dengan hasil yang dapat diterima oleh seluruh kalangan masyarakat Kampung Tanjung Kait.

## **E. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Tradisi "tasyakuran laut" ini dianggap sebagai rasa syukur kepada Allah swt. yang telah memberi rezeki dengan melimpahkan hasil laut yang menjadi sumber pemasukan masyarakat kampung Tanjung Kait, bukan sebagai sesembahan kepada penghuni laut atau sebagai sesajen.

Masyarakat pun memandang ini sebagai suatu tradisi yang perlu dijaga dan diwarisi kepada generasi-generasi berikutnya sebagai ciri khas kampung Tanjung Kait. Banyak masyarakat yang berpandangan bahwa kegiatan ini sangat bertentangan dengan ajaran agama Islam. Tapi, masyarakat kampung Tanjung Kait menganggap esensi dari tradisi ini adalah sebagai rasa syukur Allah swt. atas limpahan hasil laut selama satu tahun.

### **2. Saran**

Kesulitan dalam menjalankan tradisi tersebut pada pengadaan dana yang dikeluarkan oleh warga setempat, karena pada tradisi tersebut pengumpulan dana dilakukan hanya satu bulan sebelum acara dimulai, sehingga dana yang terkumpul belum mencukupi untuk kegiatan tersebut.

Sehingga saran dari kami pengumpulan dana dilakukan sebaiknya 3 bulan sebelum dilakukan supaya dana yang terkumpul maksimal dan tradisi yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

## **F. DAFTAR PUSTAKA**

Anwar, N. (2018). Ayat-Ayat Tentang

Masyarakat: Kajian Konsep dan Implikasinya dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 124-149.

Syukur, M. (2018). *Dasar-Dasar Teori Sosiologi*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.

Wijayanto, I. S. (2021, September 5). *JavanLabs*. Retrieved from Tafsirq.com: <https://tafsirq.com/23-almuminun/ayat-52#tafsir-quraishshihab>